



PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* UNTUK Mendukung
GERAKAN NUMERASI SISWA DI UPTD SDI TARAWAJA

Roswita Lindang¹⁾, Yosefa Veniranda Tai²⁾, Maria Carmelita Tali Wangge³⁾
Program Studi Pendidikan Matematika
STKIPCitra Bakti

¹⁾itanglindang@gmail.com, ²⁾randatai986@gmail.com, ³⁾carmelitawangge46@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan program kampus mengajar angkatan 5 yang menemukan bahwa ada sebagian siswa yang pengetahuannya masih sangat rendah di bidang Matematika. Sebelum peneliti melakukan penelitian, setiap kelas di UPTD SDI Tarawaja siswa dipetakan berdasarkan level kognitif. Dengan adanya pemetaan ini, peneliti menemukan satu permasalahan yang membuat sebagian siswa merasa minder dan kurang percaya diri, ketika pada saat pembelajaran berlangsung. Tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis inkuiri untuk meningkatkan numerasi peserta didik. Hasil penelitian ini memperoleh hasil yaitu 90,23% (sangat baik) dan uji coba kelompok kecil memperoleh 80,33% (sangat baik) pengembangan LKPD berbasis inkuiri valid digunakan dan dapat meningkatkan numerasi. Hal itu dapat dilihat dari hasil *pre test* dan *post test*, juga uji coba kelompok kecil. Dengan adanya pengembangan ini, siswa bisa menemukan masalah sendiri, dan menyelesaikannya sesuai dengan prosedur di LKPD, sehingga LKPD ini layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Abstract

This research is based on the campus teaching program batch 5 which found that there were some students whose knowledge was still very low in Mathematics. Before the researchers conducted the research, each class at the UPTD SDI Tarawaja students was mapped based on their cognitive level. With this mapping, the researcher found a problem that made some students feel inferior and lack confidence when learning was taking place. The aim of the researchers was to find out the development of inquiry-based student worksheets (LKPD) to increase student numeracy. The results of this study, namely the development of inquiry-based worksheets are valid to use and can increase numeracy. It can be seen from the results of the pre-test and post-test. With this development, students can find their own problems and solve them according to the procedures in the LKPD.

Sejarah Artikel

Diterima: 17-10-2023
Direview: 26-10-2023
Disetujui: 31-10-2023

Kata Kunci

Pengembangan LKPD,
Pembelajaran Inkuiri,
Numerasi..

Article History

Received: 17-10-2023
Reviewed: 26-10-2023
Published: 31-10-2023

Key Words

Development of
Student
Worksheets,
Inquiry Learning,
Numeracy

PENDAHULUAN

Pendidikan harus diarahkan pada peningkatan produktivitas, kualifikasi, mutu, dan efisiensi kerja. Pelaksanaan kurikulum harus didukung oleh strategi dan kegiatan belajar mengajar yang sesuai. Setiap kurikulum memberikan penekanan-penekanan pada proses belajar mengajar agar siswa memiliki kemampuan yang tinggi terhadap tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien, maka tenaga pengajar diharapkan selektif dalam mencari, memilih, menggunakan dan mengembangkan strategi pengajaran sesuai dengan mata pelajaran dan pokok bahasan yang diajarkan. Penggunaan strategi belajar mengajar yang memadai dimaksudkan untuk mencapai tujuan pengajaran seoptimal mungkin. Dalam hal ini siswa diharapkan lebih banyak berperan aktif sehingga ia mampu mengembangkan kepribadian secara utuh dan menyeluruh. Namun dalam kenyataannya, cukup banyak masalah yang dihadapi guru dalam mengajar, khususnya bagaimana memotivasi siswa dalam belajar untuk memahami pelajaran. Oleh karena itu dilakukan berbagai alternatif upaya diantaranya memanfaatkan media pendidikan yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik seperti penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Dalam menciptakan pembelajaran matematika yang sesuai dengan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari, maka seorang guru perlu menggunakan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dapat memudahkan proses pembelajaran matematika. Sejalan dengan Prastowo (2014:270) salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk mempermudah siswa memahami materi yang diberikan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan nama lain dari Lembar Kerja Siswa (LKS). Penggunaan kata LKPD disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini. dalam kurikulum 2013 revisi 2016, penyebutan kata "siswa" telah diganti menjadi "peserta didik". Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini merupakan sarana kegiatan pembelajaran yang dapat membantu mempermudah pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

LKPD merupakan salah satu alternatif untuk membantu siswa untuk menambah informasi tentang konsep matematika yang dipelajari. LKPD sangatlah praktis dan didalamnya terdapat beberapa latihan soal. Hal ini dapat membiasakan siswa agar sering melatih otaknya untuk berpikir kritis terkait materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga secara tidak langsung memudahkan guru dalam mengajar (Astari 2017: 151). Oleh karena itu, diperlukan sebuah LKPD yang mampu menggiring peserta didik untuk menemukan konsep dengan berorientasi pada masalah-masalah *real*, sehingga dapat menekan kebermaknaan peserta didik dalam belajar dan mengaitkan pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari dan tidak langsung diberikan rumus-rumus atau definisi saja. Hal ini sejalan dengan Kemendikbud (2013) yang

mengatakan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika diperlukan bahan ajar dan memperhatikan pendekatan pembelajaran yang bersesuaian agar tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Prastowo (2014: 268) LKPD bisa dibuat sendiri dan bisa jauh lebih menarik serta kontekstual sesuai situasi dan kondisi sekolah ataupun lingkungan sosial budaya siswa. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar LKPD sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Pengembangan bahan ajar diperlukan untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu keunggulan dari pengembangan LKPD adalah dapat didesain sesuai dengan keadaan peserta didik dan karakteristik sekolah (Asnaini 2016: 61). Serta penggunaan LKPD dapat menambah pengetahuan bagi siswa dalam proses pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar lebih menarik atau langkah-langkah yang membuat siswa aktif serta untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dengan menggunakan LKPD dengan metode Inkuiri diharapkan dapat memfasilitas siswa untuk mendapatkan pengalaman dalam memahami konsep dan menyelesaikan persoalan matematika yang berkaitan dengan materi tersebut. Dengan adanya LKPD yang konteksnya sesuai dengan kondisi peserta didik dan peran guru sebagai sumber utama dalam kelas sehingga peserta didik akan mampu dalam menalar dan memahami konsep yang ada dalam Lembar Kerja Peserta Didik.

Di UPTD SDI Tarawaja selain menggunakan sumber belajar dari buku maupun dari media lainnya, guru juga dalam memberikan tugas kepada peserta didiknya menggunakan lembar petunjuk kerja yang disebut dengan Lembar Kerja Peserta Didik. Dengan LKPD tersebut pembelajaran menjadi terarah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD ini menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan numerasi siswa. Dimana metode pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Metode pembelajaran ini sering juga dinamakan metode *heuristic*, yang berasal dari Yunani, yaitu *heuriskin* yang berarti saya menemukan. Pada prinsipnya tujuan pengajaran inkuiri membantu siswa bagaimana merumuskan pertanyaan, mencari jawaban atau pemecahan untuk memuaskan keingintahuannya. Lebih jauh lagi dikatakan bahwa pembelajaran inkuiri bertujuan untuk mengembangkan tingkat berpikir dan juga keterampilan berpikir kritis. Model ini digunakan dalam skala micro di kelas dan dikembangkan oleh Sharon E. Smaldino, James D Russel, Robert Heinich, dan Michael Molenda (2005) untuk

menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif dan efisien khususnya pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan media teknologi (Adelina Hasyim, 2016: 95) dengan langkah-langkah yang harus diikuti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pretest awal AKM di kelas V, jumlah siswa yang mengikuti AKM numerasi adalah 24 siswa. Hasil dari pretest awal adalah 42%. Hal ini dapat dilihat bahwa kemampuan siswa mengenai numerasi di UPTD SDI Tarawaja masih sangat minim. Dikarenakan diakhir penugasan Kampus Mengajar ada Postes AKM Numerasi, maka penulis memberikan latihan berupa contoh soal tentang numerasi sesuai dengan materi kelas V. Untuk contoh soal penulis buat dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik(LKPD) untuk dibagikan kepada masing-masing kelompok. Jumlah LKPD sesuai dengan jumlah kelompok siswa. Siswa mengerjakan soal, sesuai dengan petunjuk pada LKPD.

Siswa mengerjakan soal sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran Inkuiry. Langkah yang pertama adalah:

1. Orientasi

Pada langkah pertama penulis mengarahkan siswa kelas V untuk duduk sesuai dengan tempat yang penulis tentukan. Di sini siswa dibagi menjadi 3 kelompok kecil.

2. Merumuskan masalah

Pada langkah kedua penulis menjelaskan kepada siswa agar membaca petunjuk di lembar kerja peserta didik. Kemudian siswa mengerjakan latihan soal sesuai dengan petunjuk.

3. Merumuskan hipotesis

Berdasarkan contoh soal yang ada penulis membiarkan siswa untuk menemukan jawabannya sendiri bersama dengan teman di kelompoknya. Kemudian setelah selesai mengerjakan contoh soal tersebut, setiap ketua kelompok melaporkan hasil diskusi.

4. Mengumpulkan data

Siswa memperoleh data atau sumber belajar dari buku pelajaran matematika.

5. Menguji hipotesis

Setelah semua kelompok menyelesaikan latihan soal, penulis meminta setiap perwakilan dari kelompok masing-masing, untuk menyampaikan hasil diskusi. Setiap kelompok memiliki jawaban yang berbeda dari latihan soal yang sama. Ada sebagian orang yang hampir benar jawabannya, namun langkah-langkah belum teratur.

6. Merumuskan kesimpulan

Setelah semua kelompok melaporkan hasil diskusi, penulis langsung menjelaskan kembali latihan soal agar siswa benar-benar paham dan menyuruh siswa untuk mencatat kembali langkah-langkah penyelesaian yang penulis kerjakan di papan. Agar lebih

paham lagi tentang materi Bangun Ruang, penulis memberikan latihan soal kepada siswa untuk di kerjakan secara mandiri di rumah.

Data siswa kelas V yang mengerjakan latihan soal dan hasilnya dengan menggunakan LKPD:

Table 1. Nama Kelompok dan Jumlah Skor

Nama Kelompok dan Anggotanya	Nilainya
Mawar	
Adolfus Meo Rema	
Clarista Risanti Diu Bei	90
Elisabet Nis Gili	
Gamaliel Renato soa Bai	
Gregorius D. Molo Keu	
Yunita Kristina Edo Leba	
Maria Padhi Keli	
Veronika Dede Wale	
Melati	
Dolce Maria Toyo Ale	
Florianus Dionisius Kuku Keu	80
Maria Paskalina Menge	
Maria Theresia Nati Bani	
Yuliana Valentina Eno Kaju	
Angela Merici Moi	
Geovany Agust Ratu Loher	
Mariani Mawar Mogi Moa	
Kamboja	
Agnes Esmeralda Dhodi Wale	
Apolonia Bhau Kolo	80
Aprilia Anastasia Mao Meo	
Maria Yunita Dhobe Nono	
Nicholas Gestrorino Bai Soi	
Yohanes Ferdinand Gaba T	
Yohanes Maria Vianey Adhi	
Yulita Intan Yoga	

Dengan adanya latihan soal, maka di assessment akhir untuk numerasi di kelas V mendapatkan peningkatan persentase keberhasilan yaitu 50%. Sedangkan untuk uji coba kelompok kecil memperoleh hasil 80,33%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian pengembangan ini adalah produk yang dihasilkan menggunakan model pembelajaran inkuiri, produknya adalah LKPD menggunakan model pembelajaran inkuiri layak digunakan dalam pembelajaran dan terdapat perbedaan hasil belajar antar siswa. Lembar Kerja Peserta Didik merupakan kumpulan lembaran yang berisi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan adanya latihan soal menggunakan LKPD, siswa kelas V di UPTD SDI Tarawaja mengalami peningkatan. Hal ini penulis lakukan atas izin dari Wali Kelas dan Kepala Sekolah. Kegiatan yang akan dialami peserta didik sangat bermacam-macam mulai dari kegiatan menemukan masalah, merancang eksperimen, mengambil data, menganalisis data, melakukan pembahasan, serta menyimpulkan. LKPD yang dikembangkan untuk mata pelajaran berbeda akan menghasilkan bentuk yang berbeda. Akan tetapi, LKPD memiliki karakteristik yang sama yaitu harus memenuhi syarat-syarat tertentu, antara lain: syarat didaktik dan syarat konstruktif. LKPD pada mata pelajaran yang satu dengan yang lain tidak memiliki struktur yang sama persis. Meskipun tidak sama persis, komponen LKPD terdiri atas tujuh hal yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, tujuan pembelajaran, tugas-tugas, langkah-langkah kerja serta evaluasi.

Dengan adanya bacaan tentang media LKPD ini, pembaca diharapkan lebih memahami mengenai LKPD, karakteristik, komponen dan contohnya. Saran kami kepada para pembaca agar lebih banyak mencari sumber-sumber bacaan lainnya agar mampu membandingkan karya tulis ini dengan referensi lainnya. Kami banyak berharap para pembaca mau memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis demi kesempurnaan Karya Tulis dan penulisannya pada kesempatan-kesempatan berikutnya. Semoga karya tulis ini berguna bagi penulis dan para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kurniawan. 2015. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik [Online].
- Andi Prastowo. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aris Shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-uz Media.
- Asnaini. 2016. Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Scientific Untuk Meningkatkan
- Bare, Yohanes, Sukarman Hadi Jaya Putra, Yohanes Nong Bunga, Oktavius Yoseph Tuta Maggo, Mansur S, and Yohanes Tematan Boli. 2021. "Implementasi Biology Club I Di SMA Karitas Watuneso, Kecamatan Lio Timur, Kabupaten Ende." *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara* 4(2):321-28. doi: <https://doi.org/10.29407/1ja.v4i2.15286>.
- Bare, Yohanes, and Dewi Rathi Tirto Sari. 2021. "Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) Berbasis Inkuiri Pada Materi Interaksi Molekuler." *BioEdUIN* 11(1):8. doi: <https://doi.org/10.15575/1bioeduin.v11i1.12077>.
- Daryanto dan Aris Dwichyono. 2014. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.

Khasanah, Uswatun. 2020. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Untuk Peserta Didik Kelas IV MI." *UIN Raden Intan Lampung*.

Kurniawan, A. D. 2013. "Metode Inkuiri Terbimbing Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Biologi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kreativitas Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*.

Lia. 2019. "Pengembangan Lembar Kera Peserta Didik (LKPD) Berbasis Inkuiri Terbimbing Materi Koloid Pada Kelas XI SMA." Universitas Sriwijaya, Indralaya.

Maulidar. 2019. "Pengembangan Lkpd Berbasis PBL (Problem Based Learning) Pada Materi Laju Reaksi Di SMA Negeri I Simpang Kiri." UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

Ndia, Fransiskus Xaverius, Oktavius Yoseph Tuta Mago, And Yohanes Bare. 2021. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kooperatif Tipe Jigsaw Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas VII SMP." *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi* 13(2):24-30. Doi 10.25134/quagga.v13i2.4011.

Pada, Krisna, Yohanes Bare, and Sukarma Hadi Jaya Putra. 2021. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Biologi Berbasis Pendekatan Scientific Materi Sistem Ekspresi Pada Manusia Kelas VIII SMP Negeri 2 Maumere." *Jurnal Ilmiah Wahana*

Tangkas, Made I. 2012. "Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas X SMAN 3 AMLAPURA."

Triana, Neni. 2018. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inkuiri Pada Materi Sifat Koligatif Larutan Di SMA Negeri 1 Mesjid Raya." UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.